

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari). Menurut Kebijakan Program Nasional Masa Nifas di antaranya dilakukan asuhan kebidanan tentang pemberian ASI awal, karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi yang mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar (Sitti, 2009).

World Health Organization menyatakan bahwa lebih dari 1,5 juta per tahun terjadi kematian bayi karena kurangnya asupan ASI. Demikian halnya di Indonesia, lebih dari 25.000 bayi dapat diselamatkan dengan pemberian ASI. Target SDGs diakhir tahun 2030 pada tujuan ketiga yakni mengurangi angka kematian neonatal 12 per 1000 kelahiran dan angka kematian anak dibawah 5 tahun 25 per 1000 kelahiran.

Pemberian ASI berdasarkan hasil analisis (Riskesdas, 2010) antara lain presentase bayi yang menyusui eksklusif sampai enam bulan sebesar 15,3% ; presentase inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam setelah lahir sebesar 29,3% sebagian besar bayi disusui pada kisaran waktu 1-6 jam setelah lahir. Presentase proses menyusui bayi setelah 48 jam sebesar 11,1%; serta presentase pemberian kolostrum oleh ibu kepada bayinya cukup baik yaitu sebesar 74,7%. (Astuti Sri, dkk,

2015) Cakupan ASI di Jawa Barat baru mencapai 45% masih dibawah cakupan nasional 52,3% terlebih Target nasional sebesar 80%, dan Tasikmalaya telah melampaui target nasional .

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan lebih, dapat mengembangkan berbagai penyakit menular, termasuk infeksi telinga, diare, penyakit pernafasan dan memiliki riwayat sering sakit. Studi di *American Academy of Pediatrics*, menunjukkan, bahwa bayi yang tidak diberi ASI memiliki tingkat kematian yang tinggi, dan tingkat lebih tinggi terkena leukemia, kelebihan berat badan dan obesitas, tingkat kolesterol serta asma (Khadivzadeh, n.d.). Selain menjauhkan bayi dari berbagai penyakit, ASI memberikan keuntungan lebih pada bayi, dengan nilai tes IQ-nya lebih tinggi, EQ lebih baik, SQ lebih baik dan langkah awal anak yang soleh dan solehah dibanding bayi yang tidak diberi ASI eksklusif, serta ASI memiliki antibodi untuk membantu melindungi bayi dari bakteri dan virus. ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi, namun juga bermanfaat bagi ibu yang menyusui, karena dengan menyusui bisa menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium serta kemungkinan risiko patah tulang dan osteoporosis setelah menopause. Selain itu, menyusui dapat meningkatkan ikatan ibu dengan bayi, dengan menyusui membantu bayi merasa lebih aman dan hangat (Utami, Roesli,2008) .

Hasil jurnal Talat Khadivzadeh, Fatemeh Zahra Karimi, Fatemeh Tara, Sepideh Bagheri (pada tahun 2015. Ada perbedaan signifikan antara dilakukan skin to skin kontak dan dilakukan inisiasi menyusu dini dengan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu untuk dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas “Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Post artum”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu untuk dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas “Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Post artum”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Tujuan Asuhan Kebidanan ini untuk Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Pada ibu Post Partum Setelah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

D. Manfaat Asuhan Kebidanan

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu dan wawasan bagi pengembangan ilmu kebidanan khususnya wawasan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Post Partum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Memastikan bahwa semua ibu bisa melakukan inisiasi menyusu dini dan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Post Partum.

b. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Diharapkan semua ibu bersalin bisa mendapatkan fasilitas inisiasi menyusui dini dan diharapkan asuhan ini bermanfaat bagi bahan referensi ASI Eksklusif.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan dimasa yang akan datang khususnya mengenai Inisiasi Menyusui Dini.

d. Bagi Ikatan Bidan Indonesia

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya bagi profesi kebidanan agar meningkatkan mutu kualitas pelayanan dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menjadi alternatif upaya keberhasilan ASI Eksklusif Pada 28 Hari Post Partum.

e. Bagi Pemberi Asuhan

Mendapatkan pengalaman yang berharga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap keberhasilan ASI eksklusif Pada 28 hari Post Partum.